



Napande: Jurnal Bidan

e-ISSN: 2829-8365

Volume 1 Nomor 2, 2022, Halaman 85-92

DOI: <https://dx.doi.org/10.33860/njb.v1i2.1527>

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/njb>

Penerbit: Poltekkes Kemenkes Palu



Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenore di MTSN Model Palu

Widya Pani

Prodi Diploma III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

Ranting IBI Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

Email korespondensi: wpani7172@gmail.com



ARTICLE INFO

Article History:

Received : 22- 09-2022

Accepted : 28-10-2022

Published : 31-10-2022

Kata Kunci:

Penyuluhan;
Pengetahuan;
Sikap;
Remaja;
Dismenorhea;

Keywords:

Counseling;
Knowledge;
Attitude;
Teenager;
Dysmenorrhea;

ABSTRAK

Latar Belakang: Dismenore merupakan gangguan yang terjadi pada saat menstruasi dan sering terjadi pada remaja putri sehingga menimbulkan perasaan cemas dan keyakinan negatif tentang nyeri haid, angka kejadian dismenorea pada remaja dengan prevalensi 43% sampai 93%. **Tujuan:** Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dismenorea di MTSN model Palu. **Metode:** Jenis penelitian analitik dengan rancangan pre eksperimen the one group pretest-posttest design. Jumlah populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII dan VIII MTSN Model Palu sebanyak 309, Besar sampel menggunakan rumus slovin jumlah sampel 76 responden, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*. Sampel diambil dengan tehnik undian. Analisis menggunakan *Uji Wilcoxon* melalui sistem komputerisasi. **Hasil:** Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 69,7% dan peningkatan sikap sebesar 63,5% setelah diberikan penyuluhan, Uji statistik ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Dismenorhoe ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$). **Kesimpulan:** Penyuluhan mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dismenore di MTSN Model Palu. Saran perlu dilakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

ABSTRAC

Background: *Dysmenorrhea is a disorder that occurs during menstruation and often occurs in adolescent girls, causing feelings of anxiety and negative beliefs about menstrual pain, the incidence of dysmenorrhea in adolescents with a prevalence of 43% to 93%.* **Purpose:** *Effect of counseling on knowledge and attitudes of adolescents daughter about dysmenorrhea at MTsN model Palu.* **Methods:** *This type of analytic research with a pre-experimental design the one group pretest-posttest design. The total population of this study were all students of class VII and VIII of MTSN Palu Model as many as 309, the sample size used the slovin formula, the sample size was 76 respondents, and the sampling technique used proportional stratified random sampling. The sample was taken by lottery technique. The analysis used the Wilcoxon test through a computerized system.* **Results:** *There was an increase in knowledge of 69.7% and an increase in attitude of 63.5% after being given counseling. Statistical test has the effect of counseling on increasing knowledge and attitudes of young women about dysmenorrhea ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$).*

Conclusion: *Counseling affects the knowledge and attitudes of young women about dysmenorrhea at MTsN Model Palu. Suggestions need to do research with different variables.*



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kehidupan seorang wanita dapat dibagi menjadi beberapa periode sejak lahir: masa bayi, masa kanak-kanak, pubertas atau pubertas, reproduksi atau dewasa, menopause dan usia tua. Karena setiap periode memiliki karakteristiknya sendiri, biasanya terdapat gangguan di setiap periode. Ini menyimpang dari fisiologi khas siklus yang bersangkutan (Heriani, 2009). Menurut (Setiyaningrum, 2015) perkembangan dalam segi rohani atau kejiwaan juga melewati tahapan-tahapan yang dalam hal ini dimungkinkan dengan adanya kontak terhadap lingkungan atau sekitarnya.

Masa remaja adalah sebuah periode transisi dari kanak-kanak menjadi dewasa, yang ditandai dengan perubahan-perubahan secara fisik, endokrin, emosional, dan perkembangan mental. Menurut *World Health Organization (WHO)*, remaja adalah periode usia 10-19 tahun. Salah satu perubahan fisiologis yang terjadi pada remaja perempuan adalah menstruasi (Jati, Kusuma and Sari, 2010). Sedangkan menurut (Romauli and Vindari, 2012) Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu persiapan sejak dini.

Haid atau menstruasi merupakan kematangan biologis seorang wanita, sebagian remaja akan mendapat haid pertama pada umur 10-12 tahun, paling lambat 15 tahun. Peristiwa haid yang ditentukan oleh somato-psikik sifatnya kompleks, meliputi unsur-unsur hormonal, biokimiawi, dan psikososial sering disertai gangguan fisik dan mental (Syafudin *et al.*, 2011).

Sekitar 20% wanita tidak mengalami masalah saat menstruasi. Gangguan menstruasi sering terjadi pada masa remaja, dan penyebab gangguan menstruasi dapat disebabkan oleh gangguan biologis (organik atau disfungsi), gangguan psikologis seperti stres dan gangguan emosional, atau gangguan biologis. Salah satu penyakit remaja yang paling umum adalah nyeri haid (dismenore) (Syafudin *et al.*, 2011).

Dismenore adalah nyeri saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat di perut bagian bawah. Keluhan nyeri haid dapat terjadi bervariasi mulai dari ringan sampai berat, keparahan dismenore berhubungan langsung dengan lama dan jumlah darah haid (Prawirohardjo, 2014). Sedangkan Menurut (Syafudin *et al.*, 2011), dismenore terjadi karena adanya peningkatan kadar hormon prostaglandin menstimulasi kontraksi rahim (*iskema*).

Derajat rasa nyeri dismenore bervariasi mencakup ringan (berlangsung beberapa saat dan masih dapat meneruskan aktivitas sehari-hari), sedang (karena sakitnya diperlukan obat untuk menghilangkan rasa sakit, tetapi masih dapat meneruskan pekerjaannya), berat (rasa nyerinya demikian beratnya sehingga memerlukan istirahat dan pengobatan untuk menghilangkan nyerinya) (Manuaba, 2008). Sedangkan menurut (Syafudin *et al.*, 2011), Dismenore menstruasi yang sangat menyakitkan terutama terjadi pada perut bagian bawah dan punggung serta biasanya seperti kram. Dismenore merupakan perasaan nyeri pada waktu menstruasi dapat berupa kram ringan pada bagian kemaluan sampai terjadi gangguan dalam tugas sehari-hari.

Dismenore primer adalah kram menstruasi tanpa keterlibatan panggul. Dismenore primer berhubungan dengan siklus ovulasi dan disebabkan oleh kontraksi otot-otot rahim sehingga terjadi iskemia dengan adanya prostaglandin yang dihasilkan oleh fase sekretorik endometrium (Prawirohardjo, 2014). Penyebab dismenore primer adalah adanya peningkatan kontraksi rahim yang dirangsang oleh *prostaglandin* (*prostaglandin* adalah salah satu mediator kimia/hormon didalam tubuh

yang menimbulkan terjadinya kontraksi pembuluh-pembuluh darah dan penurunan aliran darah sehingga menyebabkan terjadinya proses *ischemia dan necrosis* pada sel-sel dan jaringan). Nyeri semakin hebat ketika bekuan atau potongan jaringan dari lapisan rahim melewati *serviks/leher rahim* terutama bila salurannya sempit (Andira, 2013).

Beberapa penyebab dari dismenore primer karena faktor *endometrium*, rendahnya kadar *progesteron* pada akhir fase *corpus luteum*, faktor kejiwaan atau gangguan psikis, seperti rasa bersalah, ketakutan seksual, stres dengan lingkungan sekitar, hilangnya tempat berteduh, dan konflik yang terjadi, faktor konstitusi, seperti anemia dan penyakit manahun juga dapat mempengaruhi timbulnya dismenore, faktor gaya hidup yang tidak seimbang (Dia, 2014).

Menurut (Manuaba, 2008), Dismenore sekunder yaitu rasa nyeri yang terjadi saat menstruasi berkaitan dengan kelainan anatomis uterus. Dismenore sekunder adalah nyeri haid yang berhubungan dengan berbagai keadaan patologis diorgan genitalia, misalnya *endometriosis, adenomiosis, mioma uteri, stenosis*, dan penyakit radang panggul (Prawirohardjo, 2014). Dismenore sekunder disebabkan oleh kondisi patologik yang teridentifikasi atau kondisi latrogenik di *uterus, tuba, ovarium*, atau pada *peritoneum pelvis* (Novitasari, 2012).

Klasifikasi dismenore sekunder yaitu Nyeri mulai sampai 5 hari sebelum menstruasi dan mencapai puncak pada saat menstruasi atau dengan puncak pengeluaran darah, kemudian segera meredah, Nyeri menetap (berlawanan dengan kram/kejang), sering pada bagian lateral pada satu sisi, Penderita biasanya berusia lebih dari 20 tahun, Biasanya disertai dengan kelainan *pelvic organic* misalnya *endometriosis*, penyakit *inflamasi pelvis* (Sinclair, 2014). Untuk penanganan terhadap tipe dismenore sekunder ini tergantung pada penyebab dari timbulnya gejala dari dismenore ini, untuk alasan inilah, dismenore sekunder tidak dapat diobati sendiri atau menggunakan resep dokter, tetapi harus ada penanganan selanjutnya dari dismenore tersebut dengan melihat diagnosa yang diderita serta memperbaiki penyebabnya (Prawirohardjo, 2014).

Angka kejadian dismenore di dunia menurut beberapa laporanin ternasional prevalensi dismenore sangat tinggi dan setidaknya 45-90% wanita mengalami dismenore sepanjang tahun-tahun reproduktif. Rata-rata lebih dari 50% wanita disetiap negara mengalami nyeri haid. Penelitian lain di dunia dikatakan prevalensi dismenore primer masih mencapai angka 90% pada wanita yang aktif. Amerika Serikat angka presentasinya sekitar 60%. Data dari hasil studi epidemiologi pada populasi remaja (berusia 12-17 tahun) di Amerika Serikat pada tahun 2012 prevalensi dismenore primer adalah 59,7%, dengan derajat kesakitan 49% dismenore ringan, 37% dismenore sedang, dan 12% dismenore berat yang mengakibatkan 23,6% dari penderitanya tidak masuk sekolah (Proverawati, 2014).

Menurut data BKKBN Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2015, jumlah pemuda di Sulawesi Tengah sebanyak 750.423 dan di Kota Palu sebanyak 79.919. Data yang diperoleh Dinas Kesehatan Kota Palu dari data kunjungan 4.444 kasus PKPR di Puskesmas pada tahun 2015 menunjukkan 121 dan 108 gangguan menstruasi termasuk dismenore pada tahun 2016. (Dinas Kesehatan Kota Palu, 2016)

Berdasarkan studi percontohan yang dilakukan oleh peneliti MTsN Model Palu dengan 15 siswa kelas 7, semua dan 12 siswa menstruasi hasil penelitian anak perempuan sedang menstruasi dan 12 anak perempuan mengalami dismenore. Dari hasil angket terlihat bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang dismenore masih kurang baik, karena pengetahuan dan informasi yang diterima siswa tentang dismenore masih sedikit, dan 47% dari hasil angket sikap menunjukkan hal tersebut.

dan 53% menunjukkan bahwa mereka tidak akan menerima ini.

Siswa biasanya mengalami dismenore selama proses pembelajaran, yang mengganggu aktivitas mereka saat mengambil kelas. Sebagian siswa akan tetap mengikuti pelajaran, dan sebagian lagi akan meminta izin untuk istirahat di ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), bingung dan ketakutan. Menurut hasil guru penanggung jawab program UKS, sebagian besar mahasiswa yang menstruasi di bangku kuliah mengalami pusing, ada yang menangis kesakitan, dan ada pula yang dikirim ke Puskesmas Singani karena tidak tahan menahan nyeri. Menurut kepala sekolah MTsN Model Palu, tidak ada topik khusus yang menjelaskan tentang kesehatan reproduksi dan pengelolannya, hanya bagian biologi reproduksi yang dijelaskan (MTs Negeri Model Palu, 2017).

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu dan kelompok terhadap kesehatan agar yang bersangkutan mempunyai cara hidup sehat sebagai bagian dari cara hidupnya sehari-hari atas kesadaran dan kemampuannya sendiri (Maulana, 2013). Tujuan penyuluhan menurut (Ningsih, 2016) yaitu Meningkatkan kesadaran, Meningkatkan pengetahuan, Mempengaruhi sikap dan persepsi untuk berperilaku, Memperagakan keterampilan sederhana, memotivasi tindakan serta membangun norma. Pendidikan kesehatan didefinisikan sebagai upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan, sehingga masyarakat menjadi “melek kesehatan”, dimana masyarakat menyadari dan mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan, menghindari dan mencegah hal-hal yang dapat merugikan kesehatan serta selanjutnya dapat mencapai perilaku kesehatan yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (World Health Organization, 2011), Penyuluhan kesehatan reproduksi sering diutamakan pada remaja usia 15-19 tahun, sedangkan banyak permasalahan remaja mengenai kesehatan reproduksi pada usia 14 tahun. Oleh karena itu, masa yang paling tepat memberikan penyuluhan kesehatan pada tingkat sekolah menengah pertama dimana usia 10-14 tahun merupakan masa emas untuk terbentuknya landasan mengenai kesehatan reproduksi.

Pengetahuan dan sikap tentang dismenore merupakan reaksi remaja putri tentang nyeri dismenore, penyuluhan tentang dismenore akan membawa remaja putri untuk berfikir, mengevaluasi, serta berusaha untuk melakukan penanganan saat dismenore. Dalam konteks ini komponen keyakinan melatar belakangi pola berpikir remaja putri, sehingga remaja putri, berniat akan mengatasi dismenore dan permasalahan yang akan muncul, dalam hal ini remaja putri mempunyai pengetahuan yang baik dan sikap positif tentang dismenore (Sulistyoningtyas, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian analitik dengan rancangan pre eksperimen the one group pretest-posttest design. Jumlah populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII dan VIII MTSN Model Palu sebanyak 309, Besaran sampel menggunakan rumus slovin jumlah sampel 76 responden, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*. Sampel diambil dengan tehnik undian. Analisis menggunakan *Uji Wilcoxon* melalui sistem komputerisasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti menyajikan analisis data univariat dan bivariat untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap dismenore pada remaja putri model MTsN Palu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Siswi di MTsN Model Palu

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12 tahun	3	3,9
13 tahun	35	46,1
14 tahun	37	48,7
15 tahun	1	1,3
Total	76	100.0

Sumber: Data Primer 2017

Tabel di atas menunjukkan jumlah responden terbanyak berumur 14 tahun sebanyak 37 orang (48,7 dan yang paling sedikit adalah 15 tahun yaitu 1 orang (1,3%).

Tabel 2 Mendistribusikan pengetahuan siswa tentang dismenore sebelum dan sesudah penyuluhan di MTsN Model Palu.

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Kurang	31	40.8	23	30.3
Baik	45	59.2	53	69.7
Total	76	100.0	76	100.0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 76 siswa, 31 siswa memiliki pengetahuan kurang dan 45 siswa memiliki pengetahuan baik sebelum konsultasi. Setelah dilakukan penyuluhan tentang dismenore, tingkat pengetahuan siswa berubah, siswa dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 53 siswa dan siswa dengan pengetahuan sedikit menurun menjadi 23 siswa. Artinya ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah konsultasi.

Tabel 3 Distribusi Sikap Siswi tentang Dismenore Sebelum dan Setelah Penyuluhan Di MTsN Model Palu :

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Kurang Baik	30	39.5	29	38,1
Baik	46	60.5	47	63,5
Total	76	100.0	76	100.0

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 76 siswa, 30 siswa memiliki pengetahuan kurang baik dan 46 siswa memiliki pengetahuan baik sebelum konsultasi. Setelah dilakukan penyuluhan tentang dismenore, tingkat pengetahuan siswa berubah, siswa dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 47 siswa dan siswa dengan pengetahuan sedikit menurun menjadi 29 siswa. Artinya ada perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah konsultasi. Berdasarkan hasil uji statistika maka di dapatkan hasil uji pengaruh sebagai berikut :

Tabel 4 Pengaruh Konselingtentang Dismenore Terhadap Pemahaman Siswi Di MTsN Model Palu

	Variabel	N	□
Pengetahuan	Negatif Ranks	0	0,000
	Positif Ranks	74	
	Ties	2	
	Total	76	

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4 di atas bisa dilihat bahwa nilai 0 menunjukkan bahwa tidak ada siswi yang mengalami penurunan poin pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan, menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan itu berhasil memberikan pengaruh pada remaja putri. Selesai dilakukan penyuluhan terhadap 74 remaja putri, didapatkan bahwa ada 2 remaja putri yang memiliki skor yang sama seperti sebelum dilakukan penyuluhan pada remaja putri. Hasil uji statistik, menggunakan uji *wilcoxon* dengan $\alpha = 0,05$ dan didapatkan nilai p value adalah 0.000 maka ($\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$) Sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada remaja putri setelah selesai dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil uji statistika maka di dapatkan hasil uji pengaruh sebagai berikut :

Tabel 5 Pengaruh Penyuluhan Tentang Dismenore Terhadap Sikap Siswi Di MTsN Model Palu

	Variabel	N	□
Sikap	Negatif Ranks	2	0,000
	Positif Ranks	58	
	Ties	16	
	Total	76	

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5 di atas ada 2 remaja putri yang nilai sikapnya menurun setelah diberikan penyuluhan, artinya ada 2 remaja putri yang memiliki skor lebih kecil saat setelah dilakukan penyuluhan. Setelah diberikan penyuluhan ada 58 remaja putri yang memiliki nilai tinggi dan ada 16 remaja putri yang memiliki skor sama dengan sebelum dilakukannya penyuluhan. Hasil uji statistic menggunakan uji *wilcoxon* dengan $\alpha = 0,05$ dan didapatkan nilai p value adalah 0.000 maka ($\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada remaja putri setelah selesai dilakukan penyuluhan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat yang dilakukan, 31 siswa memiliki keterampilan pra-konseling rendah dan 45 siswa memiliki keterampilan pasca-konseling. Dari hasil konsultasi terdapat 23 siswa, diantaranya berpengetahuan sedikit dan 53 diantaranya berpengetahuan cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa meningkat sebelum dan sesudah konseling.

Berdasarkan hasil uji bivariat, dilakukan analisis data uji Wicoxon menggunakan program komputer yang disebut SPSS. Analisis data menggunakan uji Wicoxon dengan kepercayaan 95% menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh konseling terhadap pengetahuan dismenorea siswa di MTsN Model Palu. Terlihat bahwa nilai pengetahuan siswa tidak berkurang setelah penyuluhan. Ada 74 siswa meningkat pengetahuannya setelah penyuluhan dan 2 siswa yang pengetahuannya sama sebelum dan sesudah penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gumilar, Risqa and Akbar, 2014) yang berjudul Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan remaja putri dan setting pengelolaan dismenorea di SMPN 2 Kartasura. Rerata pengetahuan siswa adalah 14,87 sebelum penyuluhan dan meningkat menjadi 16,50 setelah penyuluhan.

Berdasarkan hasil analisis univariat yang dilakukan, terdapat 30 siswa dengan sikap buruk dan 6 siswa dengan sikap baik sebelum Musyawarah. Setelah konsultasi 29 siswa memiliki sikap buruk dan 7 siswa memiliki sikap baik. Melalui hasil tersebut dapat diketahui sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Berdasarkan hasil uji analisis bivariat, analisis data uji Wicoxon dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS. Analisis data menggunakan uji Wicoxon pada kepercayaan 95% diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap siswa terhadap nyeri haid di MTsN Model Palu. Dapat dilihat bahwa skor 2 siswa setelah konseling lebih rendah dari skor sebelum konseling. Setelah konseling, 58 siswa melihat skor mereka meningkat, dan 16 siswa memiliki nilai yang sama sebelum dan sesudah konseling. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dia, 2014) dengan judul "pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan setting siswa kelas X dismenorea di MAN 5 Jombang", berdasarkan uji statistik, menunjukkan bahwa konseling berpengaruh pada sikap siswa terhadap dismenore sebesar 0,013 ($<0,05$).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTSN Model Palu mengenai pengetahuan dan sikap siswi terhadap dismenorea, maka kesimpulan yang didapat adalah Penyuluhan tentang dismenore yang telah diberikan di MTSN Model Palu memiliki pengaruh yang bagus untuk para remaja putri, Konseling yang diberikan memiliki pengaruh sangat bagus, sehingga para siswi mendapat wawasan yang luas tentang dismenorea. Saran perlu dilakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, D. (2013) *Seluk-Beluk Kesehatan Reproduksi wanita*. Yogyakarta: A plus Books.
- Dia, E. (2014) *Pengaruh Pemberian Kunyit dan Asam Jawa Terhadap Penurunan Nyeri Haid Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banjarmasin 2014*. Banjarmasin: Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.
- Dinas Kesehatan Kota Palu (2016) *Data PKPR*. Palu.
- Gumilar, Risqa and Akbar (2014) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap*

- Perubahan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore di SMP 2 Kartasur.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Heriani, T. (2009) . *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswi Kelas 1 Tentang Dismenore di SMP Negeri 2 dan MTsN As-safi'iyah Kayen.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jati, Kusuma and Sari (2010) *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dismenore Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Pada Siswi Kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.* Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah.
- Manuaba (2008) *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan.* Jakarta: EGC.
- Maulana, H. (2013) *Promosi Kesehatan.* Jakarta: CV. Trans Info Media.
- MTs Negeri Model Palu (2017) *Data MTs Negeri Model Palu.* Palu.
- Ningsih, E. (2016) *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini Di SMA Negeri 5 Palu, Naskah Tidak Dipublikasi.* Palu.
- Novitasari (2012) *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan di Madrasah Tsanawiah Islamiyah Ciputat 2014, Naskah tidak dipublikasi.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Prawirohardjo, S. (2014) *Ilmu Kandungan.* Jakarta: Bina Pustaka.
- Proverawati, A. (2014) *Menarche Menstruasi Pertama Penuh.* Yogyakarta: Muha Medika.
- Romauli and Vindari (2012) *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiyaningrum, E. (2015) *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi.* Jakarta: Trans Info Media.
- Sinclair, C. (2014) *Buku Saku Ilmu Kebidanan dan Kandungan.* Pamulang: Bina Rupa Aksara.
- Sulistyoningtyas, S. (2012) *Pengaruh Penyuluhan Tentang Penanganan Dismenore Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Dismenore.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Syafrudin *et al.* (2011) *Himpunan Penyuluhan Kesehatan pada Remaja, keluarga Lansia, dan Masyarakat.* Jakarta: Trans Info Media.
- Wiyono *et al.* (2015) *Pengaruh Penyuluhan Tentang Dismenorea Terhadap Tingkat Pengetahuan Gangguan Haid Pada Siswi SMA di Kecamatan Semarang Barat, Penelitian tidak dipublikasikan.* Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- World Health Organization (2011) 'Guidelines On Reproductive Health'.